

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya jumlah pemerintahan di kabupaten/kota di Indonesia menjadi satu perhatian tersendiri bagi masyarakatnya semakin banyak kabupaten/kota maka akan semakin banyak juga anggaran yang harus dialokasikan di setiap daerah baik daerah yang sudah lebih dulu mekar maupun daerah yang baru mekar. Sulawesi utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di ujung utara pulau Sulawesi yang berbatasan langsung dengan samudera pasifik disebelah timur laut Maluku dan teluk tomuni disebelah selatan laut Sulawesi dan provinsi Gorontalo disebelah barat dan provinsi Davao del sur (Filipina) disebelah utara, Sulawesi utara memiliki jumlah kabupaten/kota sebanyak lima belas kabupaten/kota yang terdiri dari sebelas kabupaten dan empat kota dimana Kota Manado menjadi Ibukota dari Sulawesi Utara, Sulawesi utara sendiri terkenal dengan toleransi yang sangat kuat membuat masyarakat di Sulawesi utara bisa hidup rukun walaupun memiliki agama yang berbeda – beda.

Dalam melakukan pembangunan suatu daerah membutuhkan dana yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, sama seperti Provinsi lainnya Sulawesi utara juga memiliki Pendapatan asli daerah yang bersumber dari Pajak, hingga dari pendapatan lainnya yang sah. Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah suatu penerimaan yang di dapatkan dari sumber-sumber pendapatan di dalam

daerahnya, Pendapatan Asli Daerah dipungut berdasarkan dengan peraturan yang di tetapkan oleh perundang -undangan yang berlaku Indonesia, Pendapatan Asli Daerah merupakan Pemasukan atau Penerimaan yang masuk dalam kas Daerah yang diperoleh dari sumber -sumber dari daerahnya sendiri dipungut berdasarkan peraturan yang berlaku dan digunakan untuk keperluan daerah. Oleh karena itu masing- masing daerah harus mengupayakan agar dapat di pungut seintensif mungkin, (Fauzi dan Iskandar).

Pada dasarnya setiap kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara memiliki sumbangan yang baik bagi Pendapatan daerahnya, baik dari pariwisata, pajak daerah, retribusi daerah, hingga pendapatan lainnya yang sah, Pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara berkembang dengan pesat pemerintah sangat gencar melakukan promosi di bidang pariwisata yang mana merupakan fungsi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Sulawesi Utara, di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara industri Pariwisata berkembang dengan sangat pesat bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi utara yang mengalami kenaikan setiap tahunnya baik wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan local, namun dalam penelitian ini hanya beberapa daerah saja yang dijadikan sampel penelitian, adapun kabupaten kota yang termasuk dalam penelitian adalah, Kota Manado, Kota Tomohon, Kota Bitung, Kabupaten Kepulauan Sangihe, kabupaten Minahasa dan yang terakhir kabupaten Minahasa Selatan, berikut adalah tabel Pendapatan Asli daerah di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013- 2017

No	Uraian	Tahun (Ribu Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pendapatan Asli Daerah	789.631.753.61	939.998.888.47	1.012.945.961.39	981.044.550.49	1.146.675.928.81
2.	Pajak Daerah	667.921.445.99	785.193.172.12	837.020.757.50	838.345.526.54	983.700.685.20
3.	Retribusi Daerah	25.269.649.52	34.475.697.03	54.224.074.16	65.162.587.46	75.744.057.09
4.	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan	33.010.612.36	29.410.022.49	33.225.161.42	21.330.625.14	31.361.351.50
5.	Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	63.430.045.75	90.919.996.83	88.475.968.32	56.205.811.35	55.869.836.03
	Pertumbuhan	24.61%	19.04%	7.76%	-3.14%	16.88%

Sumber : sulut.bps.go.id

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pada tahun 2013-2015 Pendapatan Asli daerah Provinsi Sulawesi Utara mengalami kenaikan, dari tahun 2013 sebesar Rp. 789.631.753.61 dengan pertumbuhan sebesar 24.61% diikuti dengan kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar R. 939.998.888.47 dengan pertumbuhan sebesar 19.04%, tahun 2015 sebesar Rp. 1.012.945.961.39 dengan pertumbuhan sebesar 7.76%. Namun pada tahun 2016 Pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi utara mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.981.044.550.49 hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor salah satunya penurunan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang membuat Pendapatan asli daerah mengalami penurunan hal ini mengakibatkan pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -

3,14% namun kemudian pada tahun 2017 Pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi Utara kembali mengalami kenaikan yang lumayan besar yaitu kembali ke angka, Rp.1.146. 675.928.81 dengan pertumbuhan sebesar 16.88%.

Seperti yang diketahui bahwa Pendapatan Asli daerah (PAD) bersumber dari Pajak daerah, Retribusi daerah, Kekayaan daerah yang dipisahkan dan juga pendapatan asli daerah lainnya yang sah, Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Setiap daerah memiliki penerimaan retribusi yang berbeda-beda tergantung dari jumlah jasa dan usaha yang sediakan oleh pemerintah daerah tersebut, salah satu penerimaan retribusi daerah yaitu bersumber dari pasar. Pasar merupakan sebuah tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi sebagai suatu kegiatan ekonomi.

Pasar tradisional biasanya melakukan transaksi dengan sederhana tidak seperti supermarket dan mall yang sudah menetapkan harga tetap dan tidak bisa ditawar, di pasar tradisional sering terjadi namanya tawar menawar antara si penjual dan si pembeli, pasar tradisional sendiri sangat identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, tidak aman bagi para orang-orang untuk membawa barang-barang berharga. Semakin berkembangnya jaman ternyata berdampak terhadap pasar tradisional semakin banyak masyarakat yang enggan untuk berbelanja di pasar tradisional dan lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern yang tentunya lebih bersih, lebih teratur dan lebih aman. Akibatnya pasar

tradisional semakin sepi karena kurangnya pengunjung dan membuat para pedagang kehilangan pekerjaan sebagai seorang pedagang, mengingat bahwa para pedagang di pasar tradisional merupakan masyarakat kelas bawah.

Pasar tradisional seharusnya tidak luput dari perhatian pemerintah daerah khususnya di Sulawesi utara mengingat bahwa di beberapa daerah di Sulawesi utara jumlah pasar tradisional sangat sedikit, padahal di beberapa kota di Indonesia pasar tradisional memberikan penerimaan yang besar terhadap Pendapatan asli daerah (PAD), di Sulawesi utara sendiri pasar tradisiional sudah sangat sedikit bahkan ada di salah satu kabupaten di Sulawesi utara hanya terdapat dua pasar tradisional hal ini tentunya berdampak pada pendapatan daerah akan sulit menambah penerimaan daerah jika sumber-sumber penerimaannya berkurang salah satunya pasar tradisional, jika pemerintah memperbaiki pasar tradisional maka penerimaan pendapatan daerah akan meningkat karena akan menarik minat para pedagang untuk melakukan perdagangan dan juga akan menarik minat para pengunjung untuk melakukan transaksi di pasar tradisional, hal ini juga tentunya akan berdampak baik pada penerimaan daerah.

Dalam peraturan yang mengatur tentang pasar tradisional yaitu peraturan presiden No.122 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan di toko modern. Jika pasar tradisional bisa dikelola dengan baik, dan menarik, maka tidak perlu ada pertentangan antara pasar tradisonal dan modern, Keduanya dapat berkembang dengan nuansa serta daya tarik sendiri-

sendiri. Selain pasar menjadi salah satu sumber penerimaan daerah, salah satu penerimaan yang besar juga bersumber dari industri pariwisata yaitu dengan tingginya kunjungan wisatawan berdampak pada tingginya nanti penerimaan daerah yang bersumber dari beberapa faktor anatar lain yaitu penerimaan yang bersumber dari pajak salah satunya pajak hotel, semakin banyak objek wisata yang ditawarkan di Sulawesi utara maka akan semakin besar juga jumlah wisatawan yang berkunjung, hal ini juga akan berdampak pada hotel-hotel yang ada di tiap-tiap daerah yang memiliki objek wisata yang indah.

Berkembangnya industri pariwisata di Sulawesi utara membuat wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung ke Sulawesi utara, seperti yang sudah di sampaikan sebelumnya tingginya jumlah wisatawan akan meningkatkan jumlah penerimaan dari hotel yang bersumber dari para pengunjung, semakin banyak kamar yang terjual maka semakin besar pula penerimaan daerah, diketahui saat ini bahwa jumlah kamar hotel di Sulawesi utara sudah lebih dari 5000 kamar hotel yang tentunya terdiri dari hotel yang berbintang hingga hotel melati, diketahui bahwa tingkat hunian hotel di Sulawesi utara mencapai 89,81% untuk rata-rata tinggalnya lama menginap tamu pada hotel berbintang mencapai 2 hingga 3 hari. Hal ini tentunya disebabkan oleh jumlah pariwisata di Sulawesi utara yang semakin meningkat, hingga saat ini pemerintah Sulawesi utara terus-melakukan promosi di bidang pariwisata mengingat bahwa Sulawesi utara memiliki banyak kekayaan alam yang dapat di tawarkan kepada wisatawan baik mancanegara maupun local.

Banyaknya pariwisata di Sulawesi utara yaitu adalah Bunaken pulau yang memiliki luas 8,08km² memberikan keindahan berupa taman laut yang biodiversitas kelautan yang menjadi salah satu tertinggi didunia, selam scuba yang membuat banyaknya pengunjung yang berkunjung di bunakan, dikutip dari (Wikipedia.org). Selain Bunakan terdapat beberapa tempat wisata di Sulawesi utara yang tentunya mengundang banyak wisatawan antara lain, 1) Danau tondano, 2) Bukit kasih kanonang, 3) Bukit doa Tomohon, 4) Pulau Siladen, 5) Danau linow, 6) Pulau Lihaga, 7) Pantai lakban, 8) Gunung api mahangetang uniknya gunung api ini terletak d perairan dangkal di kecamatan Tatoerang kabupaten sangihe tercatat bahwa gunung api ini masih aktif, 9) Taman nasional Tangkoko, 10) taman laut tumbak dan masih banyak lagi pariwisata di Sulawesi utara untuk itu berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi utara tahun 2013-2017.

Tabel 1.2
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

No.	Tahun	Wisatawan (jiwa)	
		Mancanegara	Pertumbuhan
1.	2013	19.917	4,21%
2.	2014	17.279	-13,24%
3.	2015	19.465	12,65%
4.	2016	40.624	108,7 %
5.	2017	79.377	73.23%

Sumber : Bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sulawesi utara pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 9.03% hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor antara lain daya tarik objek wisata kemudian fasilitas hotel yang kurang baik membuat para wisman enggan untuk melakukan kunjungan wisata ke Sulawesi utara, namun pada tahun 2015 hingga 2017 jumlah kunjungan wisman kembali meningkat pesat pada tahun 2015 jumlah wisman sebesar 19.465 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 40.624 jiwa dengan persentase pertumbuhan hamper 100% yaitu sebesar 96,05% merupakan peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat walaupun tidak sebesar pada tahun 2016 yaitu sebesar 73.377 jiwa dengan selisih persentase 35,47%. Jumlah turis asing yang berkunjung ke Sulawesi utara di donimasi oleh warga Cina dan kemudian diikuti oleh Jerman, Hongkong sebanyak dan Amerika. Semakin meningkatnya jumlah wisman di Sulawesi utara mengakibatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD),

Seperti halnya Jumlah pasar, jumlah kamar hotel, dan Jumlah kunjungan wisatawan, Pdrb juga merupakan salah satu dari sekian banyak fungsi yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PDRB merupakan jumlah barang dan jasa yang diterima oleh factor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, Dengan meningkatnya

PDRB suatu daerah maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah
Berikut adalah tabel Pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara 2013-2015.

Tabel 1.3
PDRB Sulawesi Utara 2013-2015.
(Dalam Juta Rupiah)

No	Tahun	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2013	62.422.498	10,13
2	2014	66.360.757	6,30
3	2015	70.425.140	6,12
4	2016	74.771.006	6,17
5	2017	79.495.034	6,31

Sumber : Bps.go.id

Produk domestic regional bruto atau (PDRB) merupakan indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu baik atas hrge yang berlaku maupun harga konstan, pada dasarnya (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah dikutip dari (bi.go.id). Pertumbuhan (PDRB) di Sulawesi Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya namun juka di lihat dalam pertumbuhan PDRB tahun 2014-2015 mengalami penurunan bisa di lihat dari pertumbuhannya menurun hal ini bisa saja terjadi karena beberapa factor salah satunya penurunan permintaan karena harga naik. Namun pada tahun 2015 hingga 2017 (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara kembali mengalami peningkatan dilihat dari pertumbuhannya pada tahun 2017 yang

mencapai 6,31% seperti halnya penurunan, peningkatan (PDRB) terjadi karena beberapa factor yaitu bisa karena perusahaan/orang berkerja sehingga menghasilkan barang dan jasa yang banyak. Seperti halnya Pajak daerah, Retribusi daerah, Jumlah wisatawan, PDRB juga merupakan fungsi dari (PAD) dengan meningkatnya (PDRB) di suatu daerah maka secara otomatis meningkatkan (PAD) di daerah tersebut, dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah tentunya dapat menambah penerimaan daerah dan dapat digunakan untuk membiayai perbaikan-perbaikan sarana prasarana yang tentunya untuk digunakan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Dari latar belakang penelitian dan gambaran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini namun, yang masih menjadi masalah adalah masih kurangnya data-data yang telah di bukukan di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi utara dan masih kurangnya penelitian tentang “Analisis Faktor -Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2017”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan sampel di beberapa Kabupaten/kota di Sulawesi Utara, Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan referensi terhadap Kabupaten/kota di Sulawesi utara dalam melihat factor apa saja yang dapat menunjang pendapatan daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Berpengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Apakah Berpengaruh jumlah pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah?
3. Apakah Berpengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
4. Apakah Berpengaruh Jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris tentang besar hubungan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris tentang besar hubungan antara Jumlah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang besar hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang besar hubungan antara Jumlah Kamar Hotel dengan Pendapatan Asli daerah.

E. Manfaat Penelitian

Dapat dijadikan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, sebagai asset yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan baik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Mahasiswa dan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Adapun Manfaat untuk penulis adalah memberikan gambaran langsung dari teori yang diperoleh baik dari bahan – bahan kuliah selama ini maupun yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.